

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu indikator penting yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan efisiensi dan efektivitas operasional, tetapi juga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut Solikha Badingatus, dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya di arus ekonomi yang semakin kesini pertumbuhannya semakin pesat, perusahaan memerlukan strategi bisnis yang tepat agar perusahaan dapat terus bertahan menjalankan bisnisnya.

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai ukuran keberhasilan dalam pelaksanaan fungsi keuangan yang dapat berpengaruh bagi investor maupun perusahaan yang bersangkutan. Pentingnya penilaian melalui analisis laporan keuangan memunculkan pemikiran bahwa mengelola suatu perusahaan di era modern dengan perkembangan teknologi yang pesat menjadi hal yang sangat rumit. Kinerja keuangan harus mencapai keberhasilan untuk memiliki nilai tambah yang membedakan perusahaan dengan para perusahaan pesaing lainnya (Haq, 2023).

Penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan merupakan cerminan baik atau buruknya kondisi perusahaan pada satu periode. Salah satu

fenomena yang terjadi tepatnya pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* di Bursa Efek Indonesia mengenai kinerja keuangan adalah ketidakstabilan kinerja yang terjadi di perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* pada periode pasca pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

Gambar 1. 1

Histori Performa Kinerja Keuangan Sektor *Consumer Non-Cyclicals*



Sumber : <https://rb.gy/y544ab>

Gambar 1.1 diatas yang menjelaskan bahwa perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI pada awal tahun 2021 memiliki penurunan persentase IHSG berada pada -16,0% dimana penurunan ini terjadi dimulai dari tahun 2019. Memasuki tahun 2022 persentase IHSG mulai pulih dengan pertumbuhan sebesar 7,9%. Pada tahun 2023 pertumbuhan tersebut mengalami penurunan menjadi 0,8% dan berlanjut pada tahun 2024 mencapai pada 0,3%. Ketidakstabilan grafik tersebut tentunya dipengaruhi oleh kinerja suatu perusahaan, bila performa perusahaan turun maka grafik IHSG juga ikut turun.

Tabel 1. 1

ROA Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* 2019-2023

Kode Emiten	ROA				
	2019	2020	2021	2022	2023
AMRT	4,75%	4,19%	7,23%	9,45%	0,08%
ULTJ	15,67%	12,67%	17,23%	13,09%	15,76%
MYOR	10,77%	10,61%	6,08%	8,84%	13,59%
INDF	6,13%	5,37%	6,25%	10,91%	6,16%
COCO	3,18%	1,04%	2,30%	1,36%	-9,53%

Sumber: BEI (data sekunder diolah)

Fenomena diatas dapat diperkuat melalu tabel diatas ini. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *Return On Asset* (ROA) perusahaan ini cenderung mengalami fluktuasi. Dapat dilihat pada tahun 2020 keseluruhan perusahaan tersebut mengalami penurunan, pada tahun 2021 terjadi kenaikan pada 4 perusahaan dan 1 perusahaan mengalami penurunan, pada tahun 2022 terjadi kenaikan pada 3 perusahaan dan 2 perusahaan mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2023 terdapat 2 perusahaan mengalami kenaikan, 2 perusahaan mengalami penuruan dan 1 perusahaan mengalami kerugian. Fenomena ini menyiratkan bahwa terdapat berbagai penyebab yang mempengaruhi terjadinya hal tersebut.

Menurut Hitotsu (2023), kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktivitas penjualan, yang memungkinkan untuk mengukur kinerjanya. Salah satunya adalah *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio antara pendapatan bersih dan total aset perusahaan. ROA digunakan untuk menentukan seberapa

baik perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengelola semua aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aset. Menurut Afni & Uci (2021), kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti *leverage*, aktivitas, konservatisme akuntansi, *intellectual capital*, *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan struktur modal. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan untuk mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* karena variabel-variabel tersebut berfungsi menciptakan nilai tambah dalam perusahaan.

Intellectual capital dapat menjadi salah satu faktor yang mampu mempengaruhi penurunan kinerja keuangan. Lemahnya sumber daya manusia perusahaan menyiratkan pengelolaan *intellectual capital* yang juga lemah. *Intellectual capital* yang baik dapat menghindari penyebab penurunan kinerja keuangan karena pengelolaan sumber daya manusia yang efektif dan efisien sehingga mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan. *Intellectual capital* juga mendapatkan perhatian dalam acara Pertemuan Tahunan Bank Dunia (World Bank) Komite Pembangunan di Bali pada 13 Oktober 2018. Pada pertemuan tersebut dibahas tentang peluncuran Indeks Modal Manusia (HCI) yang memiliki tujuan untuk membantu mempersiapkan ekonomi yang akan terpengaruh oleh perubahan teknologi secara mendalam di masa depan. Pembahasan tersebut berkaitan dengan salah satu komponen *intellectual capital*, yakni *human capital*. (Rismawati, 2024)

Intellectual capital yang berbasis pengetahuan (*knowledge-based*) merupakan strategi utama dalam persaingan bisnis antar perusahaan. Pengetahuan diakui sebagai sumber daya strategis yang berkelanjutan dan dapat digunakan dalam penilaian. *Intellectual capital* (IC) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). Metode VAICTM ini dipilih karena metode ini lebih efektif menilai *Intellectual capital* yang terdiri dari *capital employed/ physical capital, human capital, structural capital*, dan metode perhitungan ini dapat diperoleh pada laporan keuangan perusahaan. *Intellectual capital* diperlukan untuk menciptakan *value added* terhadap perusahaan, hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan (Affan et al., 2023) menerangkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan *Consumer NonCyclicals* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Usman & Mustafa, 2022) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Good Corporate Governance dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Penerapan GCG digunakan untuk menjaga konsistensi dan kepercayaan masyarakat terhadap sebuah perusahaan. Hadirnya GCG mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik bagi suatu perusahaan dalam memastikan keputusan manajer terbaik untuk para pemilik. Tujuan penerapan GCG adalah untuk membangun kepercayaan stakeholder dengan memastikan transparansi dan

membuat kebijakan akuntabilitas terkait manajer organisasi untuk menghindari masalah *principal agent* (Rahmadani & Panggabean, 2022).

Good Corporate Governance yang kuat dan efisien merupakan landasan bagi suatu bisnis untuk mendorong efisiensi serta efektivitas pertumbuhan sekaligus meningkatkan kepercayaan dan menjaga investor sehingga dapat meningkatkan kinerja finansial perusahaan. *Good corporate governance* yang baik berdampak pada kinerja keuangan (Ramadhani & Sulistyowati, 2023). Menurut penelitian yang dilakukan (Pradana & Mujiyati, 2023) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan, sedangkan dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage*.

Ukuran Perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan besaran aset yang dimiliki sebuah perusahaan dari hasil logaritma total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar peluang diterima perusahaan untuk memperoleh sumber investasi baik dari sumber internal maupun eksternal, hal ini juga akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan (Wari, 2024). Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam mengelola operasi bisnisnya. Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi dua yaitu kecil dan besar. Perusahaan besar umumnya memiliki akses yang luas terhadap sumber daya, seperti modal, teknologi dan jaringan bisnis yang memungkinkan untuk meningkatkan kinerja sebuah perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nur Amalia, 2021) menyimpulkan Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini menunjukkan bahwa memiliki total asset yang besar tidak menjamin dapat memberikan keuntungan yang maksimal dan bisa menurunkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh (Injayanti et al., 2023) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan digunakan sebagai kriteria investor untuk berinvestasi sehingga semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula kesempatan perusahaan mendapatkan dana.

Leverage dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. *Leverage* sendiri dapat mengidentifikasi perusahaan dapat melunasi hutang seberapa besar dengan modal yang dimiliki perusahaan. Hutang yang dilakukan perusahaan adalah untuk kepentingan produksi dan faktor produksi. Semakin besar produksi, dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dengan begitu perputaran uang dapat untuk melunasi hutang yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi bisa berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar. Risiko keuangan yang dimaksud adalah kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya sehingga akan menurunkan laba perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan (Saragih, 2021).

Leverage diinterpretasikan sebagai penggunaan aset atau dana likuid di mana untuk penggunaan tersebut perusahaan wajib menutup biaya tetap atau

membayar beban tetap. Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Islami & Wulandari, 2023) menyimpulkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Jumantari et al., 2022) menghasilkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan atau penurunan nilai *leverage* tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* dan Ukuran perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Leverage* sebagai variabel intervening Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals*”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Kinerja keuangan perusahaan yang fluktuatif dikarenakan pengelolaan sumber daya yang belum optimal sehingga mengurangi minat investor dan menurunkan nilai perusahaan.

2. Kurangnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dikarenakan pengelolaan manajerial yang belum optimal sehingga menurunkan kepercayaan investor dan mempengaruhi citra perusahaan.
3. *Leverage* perusahaan yang tinggi dikarenakan ketergantungan pada pinjaman eksternal untuk modal sehingga meningkatkan risiko finansial yang bisa menghambat keberlanjutan usaha.
4. Rendahnya *Intellectual Capital* dikarenakan kurangnya investasi pada sumber daya berbasis pengetahuan sehingga menurunkan kemampuan inovasi dan daya saing perusahaan.
5. Kurangnya dukungan teknologi yang memadai dikarenakan investasi yang rendah dalam teknologi modern sehingga perusahaan tertinggal dari pesaing dalam hal inovasi produk dan efisiensi operasional.
6. Keterbatasan dana untuk inovasi produk dikarenakan minimnya modal dan kurang dukungan investor sehingga membatasi perkembangan produk baru yang dapat meningkatkan daya saing di pasar.
7. Penurunan kinerja perusahaan terjadi karena pengelolaan aset dan sumber daya yang belum efisien sehingga mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang.
8. Tingginya *Leverage* perusahaan karena ketergantungan pada pinjaman eksternal sehingga meningkatkan risiko gagal bayar.
9. Besarnya ukuran perusahaan tidak menjamin kinerja keuangan yang optimal karena pengelolaan aset yang kurang efektif sehingga terjadinya penurunan efisiensi operasional .

10. Kurangnya pengawasan pada *Good Corporate Governance* menimbulkan adanya kepentingan pribadi sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan yang dapat merugikan perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan agar penelitian ini dapat dibahas secara tuntas dan terfokus, maka diperlukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Penelitian ini hanya menitik beratkan pada pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* (GCG), dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Leverage* sebagai variabel intervening pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Leverage* pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
2. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Leverage* pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Leverage* pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

4. Apakah terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
5. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
6. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
7. Apakah terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
8. Apakah terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui *Leverage* sebagai variabel intervening pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
9. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui *Leverage* sebagai variabel intervening pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
10. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui *Leverage* sebagai variabel intervening pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Leverage* pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Leverage* pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Leverage* pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

8. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui *Leverage* sebagai variabel intervening pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
9. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui *Leverage* sebagai variabel intervening pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
10. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui *Leverage* sebagai variabel intervening pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian secara teoritis ini diharapkan dapat memberikan manfaat pemikiran dalam memperbanyak wawasan mengenai *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Leverage* sebagai variabel intervening, serta dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti yang berkaitan mengenai *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan

Leverage sebagai variabel intervening serta dapat diterapkan dalam suatu perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi evaluasi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat memberikan gambaran kinerja kepada pihak manajemen perusahaan mengenai *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Leverage* sebagai variabel intervening pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang ada di Indonesia sehingga investor dapat menggunakannya sebagai keputusan pengambilan investasi.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan menjadi sumber informasi bagi ilmu pengetahuan yang akan datang dan dapat menjadi suatu sumber referensi bagi yang membutuhkan berupa informasi mengenai *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan *Leverage* sebagai variabel intervening bagi peneliti selanjutnya.